

**PENGORGANISASIAN KELOMPOK EKONOMI MIKRO
MELALUI KELOMPOK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
(Studi Deskriptif Di Desa Pesanggrahan)**

*Organizing Micro Economic Scale through Women Empowerment
Group (Descriptive Study in Pesanggrahan Village)*

Andita Uzlifatil Jannah; Joko Mulyono
Prodi Sosiologi FISIP Universitas Jember
Email: gusmoel@unej.ac.id

Abstract

The unemployment problem is triggered by the imbalance of job opportunities and the number of job seekers, especially in rural areas. Besides, restrictions on working women based on customs and norms in the village make it difficult for women to find work. The view that women should focus on domestic and family matters. It limits women to work to help improve the family economy. Thus, empowerment for women through community empowerment group is needed to be able to carry out economic activities without having to leave their duties as a housewife. The theoretical framework of this study is the theory of liberal feminism gender based on women's freedom and equality. This study uses a qualitative method and purposive sampling. Data collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study are that empowering women can do business on a micro-scale to help increase family income; Also, this research explains about equality between women and men, and forms of women's participation, democracy, transparency, and accountability in women's empowerment programs.

Keywords: Self-help groups, Gender equality, government programs



Abstrak

Masalah pengangguran dipicu oleh tidak seimbangnya peluang kerja dan jumlah pencari kerja, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, adanya pembatasan perempuan bekerja yang didasarkan pada adat istiadat dan norma di desa membuat perempuan sulit mendapatkan pekerjaan. Pandangan bahwa perempuan seharusnya fokus pada urusan domestik dan keluarga. Hal ini membatasi perempuan untuk bekerja membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan demikian, dibutuhkan pemberdayaan bagi perempuan melalui kelompok swadaya bagi perempuan agar bisa melakukan kegiatan ekonomi tanpa harus meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Kerangka teoritis dari penelitian ini adalah teori gender feminisme liberal yang didasari kebebasan dan kesetaraan perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan perempuan dapat melakukan bisnis dengan skala mikro untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga; Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan tentang kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, dan bentuk partisipasi perempuan, demokrasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam program pemberdayaan perempuan.

Kata kunci: Kelompok swadaya, Kesetaraan jender, program pemerintah



Pendahuluan

Perempuan seringkali diartikan sebagai makhluk yang lemah dan hanya bisa bergantung pada suami mereka. Anggapan semacam ini akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kaum perempuan yang dianggap tidak bisa berbuat apa-apa tanpa suami mereka, selain itu bagi perempuan yang hidup tanpa suami mereka baik yang sudah meninggal atau dicerai dan harus menghidupi anak dan keluarganya. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh kaum perempuan, selain sebagai seorang ibu dan orang tua tunggal mereka harus bekerja banting tulang untuk menghidupi anak dan keluarga.

Dengan adanya Program Pemberdayaan Masyarakat yaitu program simpan pinjam khusus perempuan di Desa Pesanggrahan yaitu salah satu dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan, kaum perempuan bisa mendapatkan penghasilan melalui usaha skala mikro. Dalam Program PNPM Mandiri Perdesaan ini terutama pada Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan atau SPP peran perempuan sangatlah penting karena perempuan tidak hanya sebagai kelompok usaha yang memanfaatkan modal atau dana sebagai modal usaha tetapi juga bagaimana perempuan bisa berpartisipasi langsung dalam pengorganisasian kelompok dan berpartisipasi dalam setiap tahapan atau proses pada Program SPP. Selain itu melalui Program SPP, kesetaraan gender yang selama ini menjadi satu permasalahan di Desa Pesanggrahan bahwa adat istiadat orang jaman dulu, kaum perempuan apalagi yang sudah menikah tidak boleh bekerja atau keluar rumah bisa diatasi tanpa harus merusak adat yang sudah tertanam sejak dulu.

Di dalam suatu kelompok swadaya masyarakat diperlukan sebuah pendekatan agar kelompok masyarakat yang dituju dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. *Pertama*, upaya atau tujuan dari program harus terarah atau ditunjukkan langsung kepada yang memerlukan sesuai dengan tujuan program yaitu untuk mengatasi masalah dan sesuai dengan kebutuhannya, *kedua*, program harus dilaksanakan atau diselenggarakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran, *ketiga*, menggunakan pendekatan kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat miskin yang berpartisipasi dalam kelompok tersebut. (Jamaluddin, Dr. Adon Nasrullah 2015 : 243).



SPP merupakan salah satu dari program kelompok swadaya masyarakat dengan kegiatan pemberian modal untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan tujuan untuk memudahkan akses pendanaan usaha yang berskala mikro, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja selain itu SPP juga bertujuan untuk membantu dan menunjang usaha suami serta meningkatkan taraf hidup. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat sebuah judul “Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat Ekonomi Mikro Berbasis Perempuan (Studi Deskriptif di Desa Pesanggrahan Situbondo)”.

Pembahasan

Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Desa Pesanggrahan

1. Sasaran Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di Desa Pesanggrahan

Dalam program SPP sasaran utama merupakan rumah tangga miskin yang produktif dalam artian produktif dilihat dari faktor usia yang memerlukan dana untuk melakukan kegiatan usaha atau pun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam khusus perempuan yang sudah dibentuk sebelumnya. SPP yaitu simpan pinjam khusus perempuan, program ini dikhususkan untuk perempuan yang ingin meningkatkan taraf hidup terutama di bidang ekonomi dengan syarat harus dengan ijin suami bagi perempuan yang sudah berkeluarga.

Sasaran-sasaran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. **Kelompok Simpan Pinjam (KSP)** yaitu kelompok yang mempunyai kegiatan pengelolaan simpanan dan pinjaman dengan prioritas kelompok yang mempunyai anggota RTM.
- b. **Kelompok Usaha Bersama (KUB)** yaitu kelompok yang mempunyai kegiatan usaha yang dikelola secara bersama oleh anggota kelompok, dengan prioritas kelompok yang mempunyai anggota RTM.
- c. **Kelompok Aneka Usaha** yaitu kelompok yang anggotanya Rumah Tangga Miskin yang mempunyai usaha yang dikelola secara individual oleh anggota.



2. Curan Waktu Yang Digunakan Dalam Mengikuti Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan

Dalam kegiatan SPP desa Pesanggrahan, kaum perempuan yang sudah menjadi anggota terutama kaum perempuan yang sudah berkeluarga curan waktu yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha adalah pada saat mereka sudah selesai mengerjakan tugas sebagai ibu rumah tangga yaitu biasanya setiap hari dari pukul 09.00 hingga pukul 12.00.

Waktu yang digunakan dalam kegiatan usaha ini dinilai cukup efektif karena pada jam 09.00 anak-anak masih berada di sekolah, sedangkan kaum laki-laki atau bapak-bapak masih bekerja di sawah mereka masing-masing, sedangkan untuk pekerjaan rumah sudah dilakukan sejak pagi hari sehingga pada jam tersebut para ibu memiliki waktu luang untuk melakukan kegiatan usaha seperti peracangan atau toko kecil-kecilan, usaha rumahan pembuatan keripik singkong, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk satu minggu sekali yang biasanya dilakukan setiap hari minggu pada jam yang sama yaitu jam 09.00 pagi sampai jam 12.00. kelompok usaha berkumpul untuk membicarakan segala yang berhubungan dengan kegiatan usaha baik ide atau kendala yang dihadapi oleh kelompok dalam melakukan kegiatan usaha.

3. Bentuk Partisipasi melalui program SPP

Dalam Program SPP, partisipasi memang sangat dibutuhkan namun harus dengan suka rela atau bukan dengan paksaan. Karena salah satu prinsip dari PNPM Mandiri Perdesaan adalah kerelaan dan tidak dalam paksaan. Melalui program SPP inilah, para ibu di desa pesanggrahan khususnya bisa saling berkumpul, bertukar pikiran, bisa saling menyumbangkan ide serta materi agar program ini berjalan dengan baik dan bisa berkelanjutan karena melalui program inilah mereka dapat berpartisipasi secara langsung di setiap tahapan dan prosesnya. Masyarakat Desa Pesanggrahan juga sangat kompak dalam pelaksanaan kegiatan, terbukti dengan nilai yang diberikan pada saat verifikasi, pendanaan usaha di desa pesanggrahan lebih berjalan dengan baik dan lancar daripada di desa lain di kecamatan jangkar, hal ini menunjukkan bahwa adanya kekompakan dan kedisiplinan pada saat perguliran dana.



4. Bentuk Demokrasi pada Program SPP

Sikap Demokratis juga dibutuhkan dalam program SPP, karena sesuai dengan prinsip dasar pada PNPM Mandiri Perdesaan, dalam pengambilan keputusan pada kelompok SPP dan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan usaha harus dengan cara mufakat atau musyawarah agar tidak terjadi kesalah pahaman atau berat sebelah antara anggota kelompok. Musyawarah dalam Program SPP sangat dibutuhkan karena di dalamnya akan dilaksanakan kegiatan usaha yang melibatkan masyarakat Desa Pesanggrahan yang tergabung dalam kelompok kegiatan usaha. Selain itu dalam melakukan kegiatan usaha tentu akan ada koordinasi dalam kelompok untuk memilih pengurus kelompok, oleh karena itu musyawarah sangat penting untuk menentukan kepengurusan kelompok, penyusunan proposal, menentukan kegiatan usaha yang akan dilaksanakan oleh kelompok, dan dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan Program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Pesanggrahan.

5. Bentuk Transparansi dan Akuntabilitas Pada Program SPP

Transparansi dan akuntabilitas artinya masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun normatif. Melalui evaluasi dan verifikasi suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan oleh kelompok-kelompok dalam pengelolaan kegiatan usaha di Desa Pesanggrahan. Selain mengevaluasi kelompok-kelompok kegiatan usaha, selama proses verifikasi semua kelompok akan dinilai oleh Tim Verifikasi apakah dinilai layak atau tidak, jika dalam kelompok kegiatan usaha tidak disiplin terutama pada saat pengembalian modal pinjaman maka penilaian yang akan diberikan adalah kurang layak kemudian dari Tim Verifikasi sendiri akan menanyakan kendala apa saja yang dihadapi oleh kelompok tersebut sehingga mengalami kemacetan pada saat pengembalian modal pinjaman usaha SPP.

6. Bentuk Kesetaraan Pada Program SPP

Melalui program SPP ini diharapkan masyarakat bisa bangkit dari kebiasaan atau adat istiadat mereka yang tidak mengizinkan kaum perempuan yang sudah berkeluarga hanya berdiam diri di rumah, mereka juga bisa melakukan kegiatan yang bisa membantu



suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Kesetaraan dalam PNPM Mandiri Perdesaan ini adalah laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, tua atau muda asal dalam usia produktif, agama islam atau lainnya asalkan mampu melakukan kegiatan yang awalnya mereka tidak bisa dan tidak mengerti menjadi bisa dan memahami tanpa harus meninggalkan kewajiban mereka sebagai seorang istri dan ibu bagi kaum perempuan yang sudah berkeluarga.

Dengan adanya program SPP ini perempuan bukan bertindak dengan kehendaknya sendiri, tetapi melalui program ini kaum laki-laki juga sangat berperan, karena kaum perempuan yang sudah menjadi anggota dalam kelompok SPP harus dengan ijin suami yaitu dengan cara Tim Verifikasi dan UPK memberikan satu formulir persetujuan yang kemudian ditanda tangani oleh para suami sebagai salah satu persyaratan bahwa kaum perempuan atau para istri boleh mengikuti kegiatan.

Kesimpulan

Melalui Program SPP ini masyarakat Desa Pesanggrahan sangat antusias dalam mengikuti segala kegiatan yang berhubungan dengan Program SPP ini, baik dari awal kegiatan hingga akhir atau pada saat pengembalian dana dan kegiatan verifikasi. Hal ini merupakan salah satu keberhasilan dari Program SPP, karena Desa Pesanggrahan termasuk Desa dengan nilai layak atau tidak ada permasalahan pada setiap kegiatan Program, oleh karena itu Program yang dimulai sejak tahun 2010 hingga saat ini masih berjalan dengan baik dan lancar.

Selain karena antusias dari masyarakat, kelayakan tersebut juga berkat kedisiplinan dari kelompok-kelompok SPP yang selalu disiplin pada saat pengembalian modal pinjaman sehingga Program SPP ini tidak mengalami kemacetan dan sebaliknya merupakan sebuah Program yang berkelanjutan di Kecamatan Jangkar, di Desa Pesanggrahan khususnya. Walau hanya di tingkat Desa, ini merupakan salah satu contoh keberhasilan Program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Selain masyarakat, pemerintah Desa memiliki peran yang sama untuk ikut berpartisipasi di dalam Program dan Kegiatan SPP ini, selain untuk masyarakat Program SPP ini juga sangat penting untuk memajukan perekonomian Desa Pesanggrahan.



Daftar Pustaka

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Cetakan Kedua.
Jakarta: Erlangga
- Irwan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan kuantitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Depok:
FISIP UI PRES
- Jamaluddin, Dr. Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan*. Surakarta : Pustaka Setia
Materi Pelatihan Tim Verifikasi PNPM-MP Keamatan Jangkar Tahun 2010
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia
Profil Desa Pesanggrahan Tahun 2018
- Satori Djam'an, Komariah Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung
:Alfabeta
- Sugihastuti, Saptiawan Itsna Hadi. 2007. *Gender & Inferioritas Perempuan*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

